IMPLEMENTASI ETIKA INTERAKSI SOSIAL DALAM NASKAH TANBIH DIKALANGAN REMAJA

(Studi Terhadap Santri Pondok Pesantren Suryalaya Kelas Ula SLTA Tahun Ajaran 2019/2020)

Abdul Hariz Naufal, Abdurohim, Abdul Majid
Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya
abdulhariz60@gmail.com

ABSTRAK: Tanbih adalah salah satu solusi dalam pembenahan etika dikalangan remaja. Sejauh mana santri Suryalaya dapat menunjukkan implementasi nilai-nilai etika interaksi sosial dalam naskah tanbih. Tujuannya untuk memberikan gambaran bahwa tanbih efektif untuk diadopsi dalam pembenahan etika untuk berbagai elemen masyarakat, khususnya remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika atau adab interaksi sosial dalam naskah tanbih dan Untuk mengetahui implementasi Interaksi Sosial dalam naskah Tanbih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yakni mengamati atau menganalisis objek secara detail, untuk nantinya dikaji lebih lanjut lagi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan peran penting Tanbih dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Etika Interaksi Sosial dalam Naskah Tanbih di Kalangan Remaja menggunakan 4 konsep yang terdiri dari: (1) Konsep Etika (2) Konsep Interaksi Sosial (3) Konsep Tanbih TQN Suryalaya (4) Konsep Pergaulan Remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep Tanbih TQN Suryalaya dapat diimplementasikan di kalangan Remaja.
Kata Kunci: Tanbih, Implementasi, Interaksi Sosial

ABSTRACT: *Tanbih is a solution in improving ethics among adolescents. The extent to which Suryalaya students can show the implementation of ethical values of social interaction in the tanbih script. The aim is to provide an overview that tanbih is effective to be adopted in reforming ethics for various elements of society, especially adolescents. This study aims to determine the ethics or manners of social interactions in the tanbih script and to find out the implementation of social interactions in the Tanbih script. The method used in this research uses the phenomenological method, namely observing or analyzing objects in detail, to be studied further later. The approach used in this study is a qualitative approach, because the research data is more concerned with the interpretation of the data found in the field related to the important role of Tanbih in everyday life. Based on the research results, the implementation of Social Interaction Ethics in Tanbih Manuscripts among Adolescents uses 4 concepts consisting of: (1) Ethical Concepts (2) Social Interaction Concepts (3) Tanbih*

Concept TQN Suryalaya (4) Adolescent Social Concepts. So it can be concluded that the Tanbih TQN Suryalaya concept can be implemented among adolescents.
Keywords: *Tanbih, Implementation, Social Interaction*

PENDAHULUAN

Globalisasi dan modernisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan kemunduran etika di kalangan masyarakat, khususnya bagi kaum remaja. Banyak kasus yang bermunculan terkait kemunduran etika di kalangan remaja. Salah santu contoh adalah kasus pembunuhan yang dilakukan oleh remaja 15 tahun terhadap anak usia 6 tahun di Taman Sari Jakarta Barat (Liputan6.com, 2020: 17.15). Kasus tersebut bukan lagi kenakalan remaja tetapi sudah masuk pada ranah kriminal. Hal tersebut mengindikasikan adanya ketimpangan pada etika interaksi sosial remaja itu.

Kasus lain di akhir tahun 2019 seorang siswa SMP di Gresik mencengkram kerah guru. Judul tersebut merupakan bentuk kesenjangan yang hadir di era globalisasi ini. Penulis bermaksud untuk membuktikan bahwa tanbih adalah salah satu solusi dalam pembenahan etika di kalangan remaja. Sejauhmana santri Suryalaya dapat menunjukan implementasi nilai-nilai etika interaksi sosial dalam naskah tanbih. Tujuannya untuk memberikan gambaran bahwa tanbih efektif untuk diadopsi dalam pembenahan etika untuk berbagai elemen masyarakat, khususnya remaja.

Salah satu motif utama penulis dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk Dakwah TQN Suryalaya yang bertujuan untuk mewujudkan perdamaian dunia dan akhirat. Penulis memiliki kekhawatiran terhadap perkembangan etika interaksi sosial di tengah kehidupan masyarakat ini terutama di kalangan remaja yang dalam tahap transisi. Penulis menegaskan bahwa penelitian ini sangat penting dan harus dilaksanakan untuk menemukan formula dalam kehidupan selanjutnya.

Akibat ketahuan merokok di dalam kelas (Popmama.com, 2019: 17.26), dan sebenarnya masih banyak kasus yang bermunculan terkait dengan etika interaksi sosial remaja yang kurang baik terhadap lingkungannya. Etika remaja semakin mengalami degradasi yang sangat memprihatinkan. Dengan demikian penulis merasa tertarik mengambil judul penelitian tentang IMPLEMENTASI ETIKA INTERAKSI SOSIAL DALAM NASKAH TANBIH DI KALANGAN REMAJA (Studi Terhadap Santri Pondok Pesantren Suryalaya Kelas Ula SLTA Tahun Ajaran 2020/2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Saryono (2010) berpendapat bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang

tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi pada yang diteliti (Jalaludin Rahmat, 1991: 24). Penggunaan jenis metode kualititaf pada penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan Implementasi Etika Interaksi Sosial Dalam Naskah Tanbih Di kalangan Santri Pondok Pesantren Suryalaya Kelas Ula SLTA Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Pesantren Suryalaya dan waktu penelitian terhitung dari bulan April sampai dengan Agustus. Adapun fokus dan objek penelitian ini adalah Implementasi Naskah Tanbih Pondok Pesantren Suryalaya di kalangan Santri kelas ULA SLTA Pengajian Tradisional Pondok Pesantren Suryalaya

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara pada santri dan pengisian angket serta observasi dilapangan dan digunakan juga teknik dokumentasi. Teknik penelitian yang digunakan adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika terhadap yang Lebih Tinggi

Keutamaan memuliakan orang yang lebih tua terdapat dalam hadist yakni dari Anas ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda: *"Orang muda yang memuliakan orang tua karena usianya, maka nanti Allah akan membalas kepadanya di mana orang-orang muda akan memuliakannya bila ia telah tua"*- HR. Tirmidzi.

Menghargai orang yang ilmunya lebih seperti hadist: Dari Abu Sa'id Samurah bin Jundub ra. berkata: *"Pada masa Rasulullah saw. saya masih muda tetapi saya banyak hafal terhadap apa yang beliau sampaikan. Namun di sini saya tidak akan bicara karena banyak orang yang lebih tua dari saya"* – HR. Bukhari dan Muslim.

وإذا تكَلَّمَ خَفَضُوا أصواتَهم عندَه ، وما يُحِدُّون إليه النظرَ؛ تعظيمًا له

Artinya:

"*Jika para sahabat berbicara dengan Rasulullah, mereka merendahkan suara mereka dan mereka tidak memandang tajam sebagai bentuk pengagungan terhadap Rasulullah*" (HR. Al Bukhari 2731).

Menghormati suami. Rasulullah saw. bersabda*, "Seandainya aku boleh memerintahkan manusia bersujud kepada manusia lain, akan aku perintahkan istri untuk bersujud kepada suaminya, karena besarnya hak suami yang dianugrahkan oleh Allah atas mereka."* (HR. Tirmidzi)

Etika terhadap pemimpin seperti hadist: Dari Abu Musa ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda: *"Sesungguhnya diantara mengagungkan Allah ta'ala yaitu memuliakan orang Islam yang tua, orang yang pandai masalah Al-Qur'an yang tidak merasa sombong dan tidak mengabaikannya serta memuliakan penguasa yang adil"* – HR. Abu Daud (Drs. Muslich Shabir, MA., 2004: 199-201).

2. Etika terhadap Sesama yang Sederajat

Dalam Hadist Riwayat Imam Muslim ra., hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima macam (H.A.S. Nasution, 1997: 199), yaitu:

a) Jika bertemu sampaikanlah salam padanya
b) Jika dipanggil (diundang) datanglah (tunaikanlah)
c) Jika diminta nasehat berikanlah nasehat
d) Jika seorang bersin dengan mengucapkan *Alhamdulillah,* maka do'akan dengan mengucapkan *Yarhamukallah.*
e) Jika seorang itu sedang sakit maka layatlah orang yang sedang sakit itu.

3. Etika terhadap Orang-Orang yang Keadaannya di bawah Kita

Orang yang keadaanya di bawah kita dapat diindikasikan sebagai orang yang perlu mendapat bimbingan atau masih lemah. Sebagaimana dalam hadist dari Mush'ab bin Sa'ad Abu Waqqas ra. berkata: *"Sa'ad merasa bahwa dirinya mempunyai kelebihan dibanding orang yang berada di sekitarnya, kemudian Nabi saw. bersabda: "Bukankah kamu mendapatkan pertolongan dan rezeki adalah berkat adanya orang-orang yang lemah di sekitarmu?"* (HR. Bukhari).

Kepada yang lebih muda hendaknya mengasihi, memberi contoh yang baik, menjaga dan melindungi, serta mendo'akan kebaikan seperti halnya hadist dari Anas ra. bahwasannya *ia sering melewati anak-anak kemudian mengucapkan salam buat anak-anak itu dan ia berkata: "Nabi saw. melakukan hal yang demikian itu."* (HR. Bukhari Muslim).

Melindungi dan menjaga orang yang jabatannya lebih rendah dan ilmunya lebih sedikit dari kita sebagaimana ayat berikut:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (QS. Yusuf, 12: 55)

Etika terhadap perempuan tidak boleh disia-siakan seperti peringatan dalam hadist dari Abu Syuraih Khuwalid bin 'Amr Al-Khuza'y ra. berkata, *Rasulullah saw. bersabda: "Wahai Allah, sesungguhnya saya menganggap dosa orang yang menyia-nyiakan hak dua macam orang yang lemah yaitu: "Anak yatim dan perempuan."* – HR. An-Nasa'i (Drs. Muslich Shabir, MA., 2004: 162 dan 317).

4. Etika terhadap Fakir Miskin

Fakir miskin harus diperlakukan dengan sopan jangan sampai berani-berani menghardik, menghina dan menyakitinya, seperti yang terdapat dalam ayat dibawah ini:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Artinya:

Allah ta'ala berfirman: *"Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang, dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya"* (QS. Adh-Dhuha, 93: 9-10)

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial dikalangan Santri Kelas Ula tingkat SLTA Pondok Pesantren Suryalaya dari hasil penelitian diantaranya:

a. Sikap menghormati

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya tumbuhnya sikap menghormati. Berikut adalah hasil wawancara dari Ahmad Nur Hidayat: "Insyaalloh sangat menghormati karena saya teringat wasiat yang ada di dalam tanbih "*Kasaluhureun ulah nanduk boh saluhureun harkatna, darajatna, boh dina kabogana estu kudu luyuh akur jeung batur-batur"(*Terhadap orang-orang yang lebih tinggi daripada kita, baik dlohir maupun batin, harus kita hormati, begitulah seharusnya hidup rukun dan saling menghargai) dan sikap hormat saya yang pernah saya lakukan terhadap orang yang lebih tinggi dari saya adalah dengan cara memanggil namanya secara sopan seperti kakak dll, dan berbicara di hadapannya secara lemah lembut, dan sopan"

Berikut adalah hasil wawancara dari Muhammad Reza Abdilah: "ya, saya selalu menghormati orang yang lebih tinggi. Dalam pemahaman saya, orang yang lebih tinggi itu seperti guru, orangtua dan kakak kelas. Menurut saya, bentuk atau cara menghormati guru adalah jika bertemu di jalan atau dimanapun dan kapanpun harus selalu memberikan salam dan mencium tangan. Lalu cara menghormati orangtua adalah ketika kita akan pergi kemanapun harus minta izin terlebih dahulu. Dan bila orangtua sedang kesusahan, kita sebagai anak yang berbakti sudah seharusnya untuk ikut membantu".

Berikut adalah hasil wawancara dari Arif Muhammad Rifaldi: "Saya selalu menghormati, karena mengormati adalah adab dan itu lebih tinggi dari pada ilmu. Bila ilmu lebih tinggi daripada adab, maka jin lebih tinggi ilmunya daripada kita. Contohnya ketika saya bertemu dengan guru saat di perjalanan ketika berjalan di depan guru saya selalu berhenti terlebih dahulu dan menunggu guru kita melewati saya supaya beliau berjalan di depan. Kemudian ketika saya bertemu dengan guru saya selalu bersalaman mencium tangannya, ketika saya bertemu dengan orang tua saya juga selalu bersalaman dan ketika orang tua ada kesusahan dan meminta tolong saya selalu membantunya."

Berikut adalah hasil wawancara dari Ridwan Maulana: "Alhamdulillah saya menghormati kepada yang lebih tinggi ataupun yang lebih tua usianya dari saya, seperti ketika saya diberikan perintah, harus menuruti apa yang diperintahkan, selama perintah itu ada pada jalan yang baik dan benar. Seperti ketika saya diperintah oleh Rois 'Am (ketua dewan santri di Pengajian) karena perintah itu baik dan maslahat, jadi saya melaksanakannya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: "Saya Selalu berusaha untuk menghormati kepada yang lebih tinggi, baik tinggi usianya maupun tinggi pengetahuannya daripada saya seperti, ketika saya sedang berjalan di depan orang yang lebih tinggi dari saya, saya membungkukkan badan dan menyapa kepadanya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Siti Nuryanah: "Saya selalu berusaha menghormati kepada yang lebih tinggi dari saya, seperti ketika berjalan melewati yang lebih tua saya sedikit membungkukkan badan dan menyapa ketika bertemu, tetapi mungkin penilaian orang-orang terhadap saya berbeda-beda. Terkadang mungkin saya

tidak menyadari perlakuan yang saya lakukan itu salah".

Berikut adalah hasil wawancara dari Meilani Lailatul Badriah: "Saya senantiasa selalu berusaha untuk mengamalkan pepatah dari salah satu isi tanbih yaitu bila dalam bahasa sunda *"kasaluhureun ulah nanduk, boh saluhureun harkatna atawa darajatna, boh dina kabogana, estu kudu luyu akur jeung batur-batur*". Yang artinya "Terhadap orang-orang yang lebih tinggi daripada kita, baik dlohir maupun batin, harus kita hormati, begitulah seharusnya hidup rukun dan saling menghargai". Ketika senior saya melakukan kesalahan, saya akan senantiasa menegurnya. Tentunya, dengan perkataan yang penuh dengan adab. Karena, bagaimanapun juga senior saya tetaplah guru saya".

b. Saling menghargai

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya tumbuhnya sikap saling menghargai. Berikut adalah hasil wawancara dari Ahmad Nur Hidayat: "Di dalam saling menghargai kepada yang lebih tinggi, saya selalu menghargai kepada mereka yang keadaannya di atas saya dan bentuk saling menghargai saya kepada yang lebih tinggi adalah dengan cara saya selalu mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang-orang yang keadaannya di atas saya. Contohnya ketika orang tua saya menasehati, saya selalu mendengarkan dan tidak membantah nasehatnya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: " Saya selalu berusaha untuk bisa menghargai yang lebih tinggi baik tinggi usianya maupun tinggi pengetahuannya daripada saya dengan cara menjaga sikap, dan mendengarkan nasehat ketika mereka menasehati saya. Karena saya yakin mereka akan menghargai saya jika saya menghargai mereka".

Berikut adalah hasil wawancara dari Siti Nuryanah: "Saya selalu berusaha menjaga sikap kepada orang yang lebih tinggi dari saya karena saya berpikir dan meyakini jika mereka pasti akan menghargai saya bila saya menghargai mereka".

Berikut adalah hasil wawancara dari Meilani Lailatur Badriah: "Pernah suatu waktu, saya mendapat kritikan dari senior saya. Kritikan yang dia lontarkan cukup menyakitkan dan membekas di hati saya. Tetapi, karena dia adalah seorang senior maka saya berpikir bahwa dia mengkritik saya karena dia menyayangi saya. Karena saya berpikir demikian, maka saya akan senantiasa menerima kritikan tersebut dan memperbaikinya".

c. Tidak konflik

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya mereka (para remaja) bisa menyelesaikan konflik. Berikut adalah hasil wawancara dari Ahmad Nur Hidayat: "Konflik dengan sesama sederajat saya penah melakukannya ketika bergiliran berjaga di organisasi Dewan Santri, ketika berjaga di Gerbang Masjid Nurul asror agar para santri tidak pulang terlebih dahulu karena masih ada jadwal untuk melaksanakan sholat sunnah sebelum tidur, ketika mau amaliyah solat sunah banyak santri yang ingin keluar dari masjid dan yang berjaga hanya 2 orang, sedangkan santri banyak yang mencoba untuk kabur. Ketika itu ada salah seorang santri yang kabur melewati pagar dan saya mengejarnya. Ketika saya mengejarnya, saya menarik bajunya. Ketika saya menarik bajunya, santri itu tidak terima kemudian di situlah

terjadi konflik / perdebatan sampai mau bertarung dan akhirnya saya pun memilih untuk mengalah karena waktu telah menunjukkan seluruh santri pulang ke tempat tinggalnya masing masing"

Berikut adalah hasil wawancara dari Ridwan Maulana: "Saya selalu bergotong royong, contohnya pada kegiatan manakiban bersama-sama membangun stand untuk berdagang, mulai dari membereskan bahan-bahan untuk membangun stand seperti kayu, tali rapia, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan menjaga stand, dibuat jadwal untuk bergiliran menjaga stand tersebut sampai manaqib selesai"

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: "Saya pernah konflik pada waktu itu ada seseorang yang ingin minjam barang yang sedang saya pakai tetapi oleh saya barang itu tidak dikasih pinjam, karena barangnya milik orang lain. Saya berkata "Adek maaf ya, bukannya kakak tidak mau mengasih pinjam barang ini, tetapi kalau mau meminjam barang ini adek harus pinjam dulu sama yang punya barangnya" lalu orang itu menjawab "Kenapa harus meminjam dulu kepada orangnya, kan barang nya juga ada di Kakak?" Lalu saya menjawab,"Kan harus izin dulu dari pemiliknya." Tapi belum saja saya selesai berbicara malah pergi dan sambil pergi orang itu malah marah-marah dan selama beberapa hari orang itu tidak menyapa saya dan ketika saya sapa orang itu pun malah membelakangi saya. Setelah beberapa hari saya merasa bersalah, saya langsung meminta maaf dan alhamdulillah orang itu pun memaafkan saya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Siti Nuryanah: "Pernah pada waktu itu mungkin karena teman saya tidak suka dengan saya, jadi ia menjelek-jelekkan saya kepada teman dekatnya. Sehingga pada waktu itu kami berselisih seperti tidak saling sapa dan tidak saling berbicara satu sama lain seperti biasanya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Meilani Lailatur Badriah: "Kegiatan di asrama putri setiap minggunya adalah melakukan kegiatan bersih-bersih. Bagi saya, ketika kegiatan bersih-bersih ini dilaksanakan akan terasa ringan bila dikerjakan secara gotong royong. Saya sangat menyukai gotong- royong, apalagi hal itu dilakukan dengan teman seangkatan saya. Karena bagaimanapun juga, bila melakukan kegiatan dengan teman seangkatan pasti akan dibarengi/ diselingi dengan bercanda, bermain dan saling membantu. Itulah salah satu hal yang akan membuat pekerjaan terasa semakin ringan dan bahagia".

d. Bergotong royong

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya tumbuhnya sikap gotong royong. Berikut adalah hasil wawancara dari Ahmad Nur Hidayat: "Dalam bergotong royong saya selalu ikut serta, karena dengan bergotong royong dapat mempererat tali silaturahmi dan gotong royong yang saya pernah lakukan ketika di organisasi Dewan Santri yaitu ketika acara maulid Nabi Muhammad SAW saya membantu teman-teman saya mendekor panggung".

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: "Saya selalu ingin bergotong royong, saya bersyukur karena ketika saya melakukan sesuatu dengan cara bergotong royong bersama-sama pekerjaan pun cepat selesai dan bisa melakukan pekerjaan dengan cepat selesai selalu ada canda tawa yang bikin pekerjaan tidak terasa

capek seperti ketika membersihkan kosan dan kelas".

Berikut adalah hasil wawancara dari Siti Nuryanah: "Saya selalu ingin melakukan gotong royong, apalagi ketika bergotong royong pasti ada saja candaan antara sesama yang bisa menghibur dan pasti pekerjaan pun cepat selesai ketika dikerjakan bersama-sama seperti membersihkan kosan dan kelas".

e. Tidak menghina

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya tumbuhnya sikap tidak menghina orang-orang yang keadaannya di bawah kita. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ahmad Nur Hidayat: "Alhamdulillah saya tidak pernah menghina. Saya hanya pernah bercanda saja ketika teman saya yang rambutnya ikal, saya berkata: ini rambut atau apa? (Sambil senyum)."

Berikut adalah hasil wawancara dari Ridwan Maulana: "Sombong pernah saya lakukan juga. Kebanyakan teman saya postur tubuhnya pendek. Saat sedang berbaris untuk apel pagi di sekolah saya membandingkan postur tubuh, karena saya merasa tinggi sehingga saya menyombongkan diri kepada yang lebih rendah daripada saya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: "Saya merasa belum pernah menghina keadaan seseorang, karena buat apa menghina seseorang. Karena saya rasa siapapun masih jauh dari sempurna. Setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan".

Berikut adalah hasil wawancara dari Siti Nuryanah: "Saya merasa tidak pernah menghina orang yang keadaannya di bawah saya, tetapi pasti semua manusia merasa dirinya sudah baik dan tidak pernah melakukan kesalahan".

Berikut adalah hasil wawancara dari Meilani Lailatur Badriah: "Sebagai manusia yang belum bisa mengendalikan hawa nafsu saya masih sering dengan tidak sengaja menyombongkan apa yang saya punya kepada orang yang statusnya berada di bawah saya. Seperti menyombongkan barang, uang atau berbagai bentuk yang lainnya".

f. Tidak angkuh / sombong

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya tumbuhnya sikap tidak angkuh/ tidak sombong. Berikut adalah hasil wawancara dari Ahmad Nur Hidayat: "Alhamdulillah saya tidak pernah menyombongkan diri saya. Saya hanya pernah bercanda, ketika teman saya meminta makanan, Saya berkata,"Beli dong, minta mulu" dan akhirnya saya beri makanan itu sambil tersenyum.

Berikut adalah hasil wawancara dari Ridwan Maulana: "Alhamdulillah saya selalu mengasihi dan menyayangi kepada orang-orang yang keadaannya di bawah saya. Saya sering membantu adik kelas saya dalam mengerjakan tugas sekolah dan pengajian, mengajak dia ngaji bareng, dan mengingatkan dia ketika melakukan kesalahan".

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: "Saya belum pernah bersikap sombong kepada seseorang yang keadaannya di bawah saya, tetapi penilaian orang berbeda-beda, mungkin ketika saya bersikap kepada seseorang yang sikap itu menurut saya baik, tapi menurut orang lain itu adalah menyombongkan diri dan saya tidak menyadari,bahwa sikap Itu adalah Kurang baik".

Berikut adalah hasil wawancara dari Siti Nuryanah: "Saya meyakini bahwa saya

pernah bersikap sombong terhadap orang yang berada di bawah saya, karena pasti semua manusia pernah menyombongkan kelebihan dalam dirinya. Namun setelah mengetahui isi tanbih dan mulai mengamalkannya, sedikit demi sedikit sikap sombong yang saya timbulkan semakin berkurang".

Berikut adalah hasil wawancara dari Meilani Lailatul Badriah: "Setelah mengenal tanbih saya selalu belajar agar terus menyayangi orang-orang yang ada di sekitar saya tanpa memandang status ekonomi dan masa lalunya".

g. Mengasihi dan menyayangi

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya tumbuhnya sikap mengasihi dan menyayangi orang-orang yang keadaannya di bawah kita. Berikut adalah hasil wawancara dari Ahmad Nur Hidayat: "Saya pernah mengasihi dan menyayangi adik kelas saya berinisial F. Ketika orang lain semua membawa makanan kebetulan si F ini tidak membawa makanan kemudian saya berkata kepada si F ini :"Sini makan bersama. Kemudian si F ini ikut makan bersama dan di situ saya bahagia karena melihat orang lain bahagia"

Berikut adalah hasil wawancara dari Ridwan Maulana: "Saya pernah mengasihi fakir miskin. Contohnya ketika ada pengamen, ataupun orang-orang yang meminta-minta ke rumah saya. Saya sering membantunya dengan memberi dia uang dengan hati yang ikhlas".

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: "Alhamdulillah saya selalu menyayangi adik saya. Ketika adik saya ingin jajan saya selalu memberinya uang jajan. Ketika ingin bermain dengan saya, Saya tidak pernah menolaknya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Meilani Lailatur Badriah: "Hal yang saya rindukan ketika manakiban adalah saat berbagi sedikit rezeki kepada orang yang membutuhkan. Karena ketika manakiban, banyak sekali orang yang berharap kepada kita untuk berbagi rezeki".

h. Bersikap kasih sayang

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya tumbuhnya sikap kasih sayang kepada fakir miskin. Berikut adalah hasil wawancara dari Ahmad Nur Hidayat: "Saya pernah mengasihi dan menyayangi fakir miskin. Ketika ada seorang nenek yang sudah tidak layak lagi bekerja sedang duduk di pinggir jalan kemudian saya kasih uang 5000 dengan niat ingin beramal dan ikhlas karena saya yakin barang siapa yang bersedekah karena Alloh maka Alloh akan melipat gandakan".

Berikut adalah hasil wawancara dari Ridwan Maulana: "Ya saya pernah bersikap ramah tamah, waktu itu ada pengemis ketika saya sedang berjalan dan beliau berkata,"Nak ibu belum makan", lalu saya menjawab,"Iya bu dan memberikan uang sebesar dua ribu".

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: "Setiap saya bertemu pengemis atau orang yang membutuhkan, saya selalu ramah kepadanya. Seperti mengecilkan suara ketika berbicara dengannya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Siti Nuryanah: "Saya pernah berperilaku

ramah tamah. Seperti menjaga tutur kata dan merendahkan suara ketika berbicara dengannya. Seperti, kepada tetangga saya yang bernama Hj Uum tadi".

Berikut adalah hasil wawancara dari Meilani Lailatur Badriah: "Tersenyum dan memperlihatkan wajah ramah pada fakir miskin adalah hal yang paling mudah bagi saya. Karena, seakan-akan kita menyemangati mereka untuk tetap berjuang menghadapi kerasnya hidup bagaimanapun kondisinya. Apalagi ketika manakiban, banyak sekali hal yang harus kita lakukan kepada mereka".

i. Ramah tamah

Implementasi naskah tanbih terhadap etika interaksi sosial di kalangan remaja salah satunya tumbuhnya sikap ramah tamah kepada fakir miskin. Berikut adalah hasil wawancara dari Ahmad Nur Hidayat: "ketika ada orang yang di pinggir jalan ada seorang nenek-nenek, beliau adalah seorang pengemis yang tidak mampu lagi bekerja kemudian saya tersenyum kepadanya dan nenek itu pun ikut tersenyum"

Berikut adalah hasil wawancara dari Muhammad Reza Abdilah: "Saya pernah bersikap manis Budi kepada fakir miskin. Bentuk sikap manis budi terhadap fakir miskin itu seperti menolongnya, membantunya ketika kesusahan dan ketika tidak ada makanan kita memberi dia makanan. Maka seperti itulah rata-rata fakir miskin karena keadaan tersebut, bagi mereka sulit untuk makan setiap hari. Jika kita bisa memberi, maka berilah sembako untuk kebutuhan sehari-harinya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Arif Muhammad Rifaldi: "Saya pernah bermanis budi ketika contohnya saat kita bertemu dengan pengemis di jalan atau fakir miskin. Kita mengajak dia berbicara terlebih dahulu dan menanyakan apa-apa tentang dia. Kemudian jika kita mempunyai rezeki, maka berilah sedikit rezeki tersebut kepada fakir miskin. Tentunya dengan ucapan-ucapan baik dan tidak menghinakan orang miskin tersebut".

Berikut adalah hasil wawancara dari Ridwan Maulana: "Saya pernah bersikap manis budi kepada fakir miskin, ketika saya sedang jalan kaki di acara manakiban, saya memberikan senyuman kepada fakir miskin tersebut dan diapun membalas senyuman saya".

Berikut adalah hasil wawancara dari Elis Nurul Adila: "Suatu hari saya melihat seorang pengemis berjalan menggunakan tongkat, saya melihat dia sedang kesulitan menyebrang jalan. Ketika itu saya pun membantunya untuk menyebrangi jalan"

Berikut adalah hasil wawancara dari Siti Nuryanah: "Saya Pernah bermanis budi seperti membagikan bubur ke seluruh warga kampung pada tanggal 10 Muharram".

Berikut adalah hasil wawancara dari Meilani Lailatur Badriah: "Ketika manakiban berlangsung, ada banyak fakir miskin. Salah satu hal yang bisa saya lakukan selain membagi sedikit rezeki juga sebisa mungkin selalu menyelipkan kata-kata yang mampu menyemangati mereka".

Presentase responden

✔: Positif / ya

✖: Negatif / tidak

Nama	E.I.S Terhadap Yang Lebih Tinggi		E.I.S Terhadap Sesama		E.I.S Terhadap Yang Lebih Rendah			E.I.S Terhadap Fakir Miskin			Ket
	S.M	S.M	T.K	G.R	T. M	T.S	M. M	M. M	R.T	B.B	
Ahmad Nur Hidayat	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	100%
M Reza Abdillah	✔	✔	✖	✔	✖	✔	✔	✔	✔	✔	80%
Arif Muhammad Rifaldi	✔	✔	✔	✔	✖	✔	✔	✔	✔	✔	90%
Ridwan Maulana	✔	✔	✔	✔	✖	✖	✔	✔	✔	✔	90%
Elis Nurul Adila	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	100%
Siti Nuryanah	✔	✔	✖	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	90%
Meilani Lailatur Badriah	✔	✔	✔	✔	✔	✖	✔	✔	✔	✔	90%
Rata-rata											91,4 %

KET.
E.I.S: Etika Interaksi Sosial
S.M: Saling Menghormati
S.M: Saling Menghargai
T.K: Tidak Konflik
G.R: Gotong Royong
T.M: Tidak Menghina
T.S: Tidak Sombong
M.M: Mengasihi dan Menyayangi
R.T: Ramah Tamah
B.B: Bermanis Budi

Penelitian di atas selaras dengan isi naskah tanbih berikut: Lebih baik buktikan kebajikan yang timbul dari kesucian :

1. Terhadap orang-orang yang lebih tinggi daripada kita, baik dlohir maupun batin, harus kita hormati, begitulah seharusnya hidup rukun dan saling menghargai.
2. Terhadap sesama yang sederajat dengan kita dalam segala-galanya, jangan sampai terjadi persengketaan, sebaliknya harus bersikap rendah hati, bergotong royong dalam melaksanakan perintah agama maupun negara, jangan sampai terjadi perselisihan dan persengketaan, kalau-kalau kita terkena firman-Nya "*'Adzabun 'Alim*", yang berarti duka-nestapa untuk selama-lamanya dari dunia sampai dengan akhirat (badan payah

hati susah).

3. Terhadap orang-orang yang keadaannya di bawah kita, janganlah hendak menghinakannya atau berbuat tidak senonoh, bersikap angkuh, sebaliknya harus belas kasihan dengan kesadaran, agar mereka merasa senang dan gembira hatinya, jangan sampai merasa takut dan liar, bagaikan tersayat hatinya, sebaliknya harus dituntun dibimbing dengan nasehat yang lemah-lembut yang akan memberi keinsyafan dalam menginjak jalan kebaikan.
4. Terhadap fakir-miskin, harus kasih sayang, ramah tamah serta bermanis budi, bersikap murah tangan, mencerminkan bahwa hati kita sadar. Coba rasakan diri kita pribadi, betapa pedihnya jika dalam keadaan kekurangan, oleh karena itu janganlah acuh tak acuh, hanya diri sendirilah yang senang, karena mereka jadi fakir-miskin itu bukannya kehendak sendiri, namun itulah kodrat Tuhan.

SIMPULAN

Tanbih adalah peringatan atau wasiat yang disusun oleh Syeikh Abdullah bin Nur Muhammad ra. Yang ditulis tahun 1954 M dalam Bahasa sunda, isi tanbih memuat ajaran TQN Pondok Pesantren Suryalaya dan ajaran mengenai implementasi Islam yang kaffah, dan juga terdapat himbauan mematuhi perintah Agama dan Negara. Tanbih ini adalah wasiat yang ditujukan kepada para ikhwan Thoriqot Qodiriyah Naqsabandiyah. Sebagaimana yang tercantum dalam teks pembukaan tanbih "*Ieu pangeling-ngeling keur sakabeh murid-murid*" artinya bahwa Syeikh Abdullah bin Nur Muhammad memberikan sebuah wasiat atau peringatan yang harus dilaksanakan oleh para ikhwan TQN Suryalaya.

Dari data yang didapat dari 7 responden, berdasarkan penelitian terhadap 7 santri Suryalaya, dapat disimpulkan bahwa dari ke 7 santri ini ada yang mengamalkan tanbih secara baik dan utuh dan masih ada pula sikap santri yang belum sepenuhnya sesuai dengan tanbih, berdasarkan poin-poin etika interaksi sosial yang diteliti. Seperti: saling menghormati, saling menghargai, tidak konflik, gotong royong, tidak menghina, tidak sombong, mengasihi dan menyayangi kepada yang keadaannya di bawah kita, mengasihi dan menyayangi fakir miskin, ramah tamah dan bermanis budi kepada fakir miskin. Dari 7 responden itu hanya ada dua orang yang mengamalkan kesepuluh point tersebut di dalam kehidupannya dan sisanya ada yang masih konflik dengan sesama, masih ada santri yang menghina kepada yang sederajatnya, menghina kepada yang lebih rendah, masih ada santri yang sombong, menyombongkan dirinya kepada yang lebih rendah. Persentasi yang saya dapat dari data responden, kebanyakan dari mereka hampir semua mengamalkan kesepuluh point tersebut, persentasi paling rendah ada di angka 80%, dan rata-rata santri mengimplementasikan etika di dalam naskah Tanbih berada di angka 90%. setelah dihitung semua hasil akhir dari persentase responden, dari ke 7 santri yang saya teliti itu mendapatkan angka 91,4%.

Jadi dapat disimpulkan, pengaruh tanbih dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar. Tanbih ini bisa merubah sikap dan perilaku orang yang tadinya perilakunya buruk berubah menjadi baik, dan juga dapat memperbaiki kebiasaan yang kurang baik yang dapat memicu

problematika kehidupan menjadi kebiasaan yang baik di kalangan remaja pada zaman globalisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Muslich Shabir, (2004), *Terjemah Riyadhus Shalihin 1,* Semarang: Karya Toha Putra.

H.A.S. Nasution, (1997), *Samudera Tanbih,* Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya.

Kementrian Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.

Wahyu Ilaihi, (2010), *Komunikasi Dakwah,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Liputan6.com, (2020), *4 Hal Terbaru Kasus Gadis Remaja Bunuh Bocah 6 Tahun*, diakses pada tanggal 12 Agustus 2020 jam 17.18 WIB.

Popmama.com, (2019), *7 Kasus Penganiayan Guru dan Siswa yang Pernah Viral,* diakses pada tanggal 12 Agustus 2020 jam 17.26 WIB.